

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis berkaitan dengan bagaimana hambatan komunikasi dalam perkawinan beda budaya antara suku Jawa dan suku rote di Komunitas Kontak kerukunan sasiak keluarga Jawa/K2S Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur, terdapat hambatan komunikasi yang terdiri atas perbedaan pendapat/persepsi, perbedaan bahasa dan ekspresi karakter nonverbal/bahasa tubuh yang tidak mendukung isi pesan.

Berdasarkan hasil penelitian hal ini terlihat dari bagaimana pasangan beda budaya tersebut dalam menjalin atau membina rumah tangga mereka. Dalam konteks ini berkaitan dengan adanya perbedaan budaya dapat mengakibatkan terjadinya suatu hambatan komunikasi seperti yang penulis temukan dilapangan berdasarkan hasil wawancara dan observasi.

Penulis menemukan butuh adanya proses adaptasi kebudayaan dari masing-masing pasangan beda budaya untuk bisa menyesuaikan dan memecahkan masalah berkaitan dengan hambatan komunikasi yang terdiri atas perbedaan pendapat atau persepsi, perbedaan bahasa dan ekspresi karakter non verbal atau bahasa tubuh yang tidak mendukung isi pesan dalam membangun dan membina keluarga yang berlatar belakang beda budaya. Dalam penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa indikator yang penulis telusuri atau temukan dalam skripsi ini adalah: perbedaan persepsi atau pendapat, perbedaan bahasa, dan ekspresi karakter nonverbal khususnya bahasa tubuh

atau *body leangue*. Ketiga indikator ini mempunyai dampak yang kuat dalam hal menghambat proses komunikasi yang terjadi dalam keluarga pasangan beda budaya suku Jawa dan suku Rote di komunitas K2S Kupang.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Pasangan beda budaya suku Jawa dan suku Rote di komunitas K2S Kupang, harus tetap menjaga keharmonisan rumah tangga melalui komunikasi yang baik dan selalu terlibat dalam setiap kegiatan yang berkaitan dengan kebudayaan masing-masing.,
2. Setiap pasangan beda budaya suku Jawa dan suku Rote dalam berkomunikasi harus menggunakan kata-kata, bahasa tubuh, intonasi suara, tindakan untuk menciptakan harapan, ungkapan perasaan serta saling membagi pengertian
3. Pasangan beda budaya suku Jawa dan suku Rote di komunitas K2S harus melakukan pola komunikasi secara terbuka dan aktif sehingga membangun dan mengajarkan kejujuran kepada anak.
4. Menyelesaikan masalah dalam keluarga dengan proses komunikasi yang dijalani dengan kesabaran, kejujuran dan keterbukaan

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

A. Rani Usman, 2009, *Etnis Cina Perantauan Aceh*, Jakarta: Yayasan Obor

Aw, Suranto. 2010. *Komunikasi Sosial Budaya*. Yogyakarta : Graha Ilmu

Berger Charles, Roloff Michael, dkk. 2014. *Handbook Ilmu Komunikasi*. Bandung :
Penerbit Nusa Media.

Liliweri, Alo, 2011, *Dasar-Dasar Komunikasi Antar Budaya*, Jakarta : Kencana
Perdana Media Grup

Goode, Wiliam. 1983. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Bumi Aksara

Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda
Karya

Hidayat Asep, Kusnadi Engkus, Atoilah Elang. 2015. *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*.
Bandung: Nuansa Cendekia

Hanafie, Sri Rahaju. 2016. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Yogyakarta : Penerbit Andi

Mulyana, Deddy, Jalaluddin, Rakhamt. 1990. *Komunikasi Antar Budaya*. Bandung :
Remaja Rosdakarya

Sri Rahayu, 2016. *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono, 2004. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Koentjaraningrat, 1964. *Sangklungan Bunga Sosiologi*. Jakarta: Lembaga Penerbit

Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia